

PERAN ORANG TUA ANAK USIA 3-7 TAHUN TERHADAP PENTINGNYA OLAHRAGA RENANG

Ricky Ari Sandy¹, Paryadi², Jupri³, Makmun⁴, Malpaleni Satriana⁵

Universitas Mulawarman^{1,2,3,4,5}

rickewarisandy853@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi peran orang tua terhadap pentingnya olahraga renang pada anak usia 3-7 tahun di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *focused interviews* dan metode pengambilan data menggunakan angket, populasi penelitian adalah orang tua yang ada di kota Samarinda, pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* yang berjumlah 28 orang. Transkrip wawancara tidak langsung dianalisis, tetapi menggunakan pengkodean terbuka dan pengkodean aksial. Prosedur analisis data kualitatif menggunakan teknik. Hasil analisis data wawancara dengan 28 orang partisipan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua memiliki peran penting sebagai orang tua dalam mendukung kegiatan olahraga renang pada anaknya. Peran dalam konteks penelitian ini adalah peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator dan peran sebagai pembimbing. Peran-peran tersebut dilakukan dengan optimal oleh partisipan sehingga dapat mengantarkan anak-anak mereka pada tujuan olahraga renang yang telah disepakati bersama dengan pelatih renangnya. Simpulan, peran orang tua dalam mendukung proses latihan renang anak dan peran orang tua itu sangat berdampak baik, dari hasil penelitian didapat 3 peran penting orang tua yaitu, peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator dan peran sebagai pembimbing

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Olahraga Renang, Peran Orang Tua

ABSTRACT

This research aims to find out what role parents play in the importance of swimming for children aged 3-7 years in the city of Samarinda. This research uses a qualitative method with focused interviews and a data collection method using a questionnaire. The research population is parents in the city of Samarinda. The sample was taken using incidental sampling, totaling 28 people. Interview transcripts were not directly analyzed, but used open coding and axial coding. Qualitative data analysis procedures use techniques. The results of the analysis of interview data with 28 participants in this research show that all of them have an important role as parents in supporting their children's swimming sports activities. The roles in the context of this research are the role of facilitator, role of motivator, and role of mentor. These roles are carried out optimally by participants so that they can lead their children to the swimming sports goals that have been agreed upon with their swimming coach. In conclusion, the role of parents in supporting the child's swimming training process and the role of parents has a very good impact. From the research results it was found that there are 3 important roles of parents, namely, the role of facilitator, the role as motivator, and the role of guide

Keyword: Early Childhood, Parental Role, Swimming Sport,

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Nomor 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan otak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau *golden age* (Diem-Wille, 2018; Untung et al., 2023). Pemberian stimulasi yang tepat sesuai usia dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak dengan baik, dimana aspek perkembangan terdiri dari aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, dan seni (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Hal yang paling utama harus distimulasi pertama pada anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik, dimana fisik motorik yang kuat dapat menjadi stimulus bagi perkembangan aspek perkembangan lainnya (Escolano-Pérez et al., 2021; Haywood & Getchell, 2021; Ruiz-Esteban et al., 2020).

Salah satu cabang olahraga yang dapat menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik anak adalah renang. Renang merupakan olahraga air dengan menggerakkan badan, kaki dan tangan sehingga badan terapung di permukaan air serta bermanfaat bagi kekuatan otot tubuh, jantung, paru-paru juga dapat menstimulasi keberanian (Hutchison, 2022; Lucksch et al., 2020; Mazikov, 2022), dan dinilai dapat memberikan kesenangan pada saat melakukannya. Anak akan siap dan dapat berenang dengan baik, tentu tidak terlepas dari peran orang tua yang memberikan dukungan dan memberikan motivasi. Orang tua berperan penting dalam perkembangan psikologi dan pendidikan anak (Harold & Leve, 2018; Soenens et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang menjadi peran orang tua terhadap pentingnya olahraga renang pada anak usia 3-7 tahun di kota Samarinda. Penelitian yang dilakukan oleh Johnston (2014), menunjukkan bahwa peran pelatih dan orang tua dalam bentuk dukungan sosial, emosional dan penghargaan orang tua secara positif merupakan elemen penting bagi anak untuk mencapai tujuan kegiatan renang yang dilakukannya. Penelitian Qohhar et al., (2024), menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar pada faktor perhatian, Sarana dan Prasarana, serta Lingkungan. Namun perlu lebih diperhatikan lagi pada faktor gizi. sedangkan penelitian Astiti et al., (2023), menemukan bahwa peran pada aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi olahraga anak.

KAJIAN TEORI

Olahraga Renang

Renang merupakan olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak di dalam air seperti lengan tangan, tungkai kaki dan kepala (McLeod, 2009; Miller et al., 2020). Olahraga renang memiliki banyak manfaat bagi anak, untuk kesehatan, relaksasi, kemandirian, keberanian, percaya diri, dan kemampuan untuk menyelamatkan diri dalam keadaan darurat di dalam air (Löhmus et al., 2022;

Ramachandran et al., 2021; Sinclair & Roscoe, 2023). Ada empat gaya dalam olahraga renang, yaitu gaya bebas, gaya dada katak, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu (Fauzan et al., 2022; Stosic, 2020; Syahrastani, 2022).

Renang adalah salah satu media bergaul dan bersantai. Olahraga renang adalah aktivitas air dengan banyak macam gaya yang sudah dikenalkan sejak lama dan banyak memberi manfaat kepada manusia. Beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hal tersebut antara lain memperhatikan peningkatan pengadaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana olahraga sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran ataupun peningkatan prestasi atlet/mahasiswa karena sarana dan prasarana menjadi pilar utama dalam mendukung setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga (Irawan, 2017). Olahraga renang merupakan olahraga yang dapat membuat suasana hati menjadi ceria dan gembira yang dimana olahraga renang ini memberikan dampak positif bagi tubuh, selain itu dapat membuat tubuh menjadi lebih bugar, serta dapat meningkatkan rasa keinginannya untuk bersosialisasi lebih tinggi agar tidak terciptanya karakter yang anti sosial didalam diri anak. Olahraga renang juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, keberanian dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih mental anak. Pada dasarnya renang adalah olahraga yang dapat membantu anak untuk bertahan hidup dan menyelamatkan dirinya ketika dalam keadaan yang dapat membahayakan nyawanya seperti ketika mengalami kecelakaan di air (sungai dan laut).

Renang dan Perkembangan Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sepanjang rentang masa kehidupan dan mendasar dalam kehidupan selanjutnya (Hetherington & Baltus, 2013; Sigelman et al., 2018; Verswijveren et al., 2020). Ruang lingkup aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, dan seni (Hermawan, 2000; Isom et al., 2021; Snow & Van Hemel, 2008). Seluruh aspek yang dimiliki anak harus mendapatkan stimulasi berdasarkan tahapan perkembangannya. Aspek perkembangan fisik motorik menjadi penting untuk distimulasi karena sebagai pentahapan kemampuan gerak dan titik awal untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Cheatum & Hammond, 2000; Drenowatz, 2021; Haywood & Getchell, 2021). Salah satu olahraga yang dapat menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik adalah renang (Cheatum & Hammond, 2000; Invernizzi et al., 2021; Wróblewski et al., 2024).

Renang merupakan aktivitas tubuh yang dilakukan di dalam air dengan cara menggerakkan bagian-bagian tubuh (kaki, tangan, dan kepala) sehingga menghasilkan gerakan maju (Gemaini et al., 2019), sedangkan Tierney, (2011), berpendapat bahwa renang merupakan salah satu dari olahraga air yang mewajibkan atlet usia dininya untuk melakukan gerakan yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pernyataan tersebut Crowley et al., (2017), mengemukakan bahwa olahraga renang merupakan bentuk dari suatu aktivitas yang dilakukan di air untuk mengolah fisik yang dapat menyehatkan dan menyenangkan. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik penting, yaitu gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar atau kasar dan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil atau halus. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang kita menerimanya begitu saja. Febrianta, (2016), menjelaskan bahwa sebagian besar anak secara alami mengembangkan setidaknya tingkat minimal kemampuan fisik hanya dengan bergerak di

lingkungan rumah dan sekolah mereka setiap hari. Anak usia dini merupakan masa dimana dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Maka dari itu untuk dapat melatih motorik tersebut salah satunya adalah dengan berlatih renang sejak usia dini.

Peran Orang Tua

Pembimbing utama anak-anaknya dari mulai membesarkan secara fisik, cara berfikir dan psikologis anak adalah orang tua (Bornstein, 2005; Hajal & Paley, 2020). Orang tua bertugas mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua memiliki beberapa peran dalam mendampingi anak, diantaranya peran sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya agar dapat menjadi individu yang cerdas dan berdaya guna (Abimanyu et al., 2023; Lerkkanen & Pakarinen, 2019; Pusparini et al., 2022). Peran sebagai pembimbing yang membantu anak dalam memahami pelajaran dan pengetahuan, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Peran sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas hasil belajar anak dan kelengkapan tugas atau pekerjaan anak untuk dapat diselesaikan. Peran sebagai motivator yaitu bentuk dukungan yang dapat mendorong anak untuk melakukan tahapan untuk mencapai tujuan.

Istilah “peran” Mucharomah & Mardliya, (2018), mendefinisikan tentang dipilih secara baik karena menyatakan bahwa setiap orang merupakan pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup. Tingkah laku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat sangat berhubungan erat dengan peran. Fasilitator berasal dari istilah fasilitasi dimana kata fasilitasi berasal dari bahasa Perancis *facile* dan bahasa Latin *facilis* yang berarti “mudah”. *To facile* dapat diartikan “membuat sesuatu menjadi lebih mudah”. Prinsip fasilitasi adalah berdasarkan pada keyakinan akan mimpi dan keinginan manusia. Fasilitasi lebih menekankan pada “proses” bagaimana melakukan sesuatu bukan pada konten apa yang dilakukan. Fasilitator adalah seseorang yang berperan dalam membantu warga belajar untuk belajar dalam suatu kelompok, membuat suatu proses lebih mudah dan praktis untuk dilaksanakan (Setyoningrum, 2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak usia dini sangatlah penting. Orang tua harus pandai memberikan pengajaran yang dapat mendidik anak baik itu dari segi moral, akhlak, kepribadian, serta pola pikir yang akan tertanam pada anak. Orang tua juga merupakan guru bagi anak yang dimana orang tua dapat memberikan pembelajaran yang dapat membantu anak memahami teori apapun yang belum diketahuinya. Salah satu pembelajaran yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah dengan berlatih renang, dengan dukungan aktif dan tepat, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan renang yang sehat dan menikmati kegiatan renang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *focused interviews* dan menggunakan metode pengambilan data menggunakan angket, dimana partisipan akan diberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab yang melihat peran orang tua anak usia dini terhadap pentingnya renang di kota Samarinda. Penelitian dilakukan dari bulan maret sampai agustus tahun 2024 dengan lokasi di Kota Samarinda, Kec. Samarinda, Kalimantan Timur, populasi penelitian adalah orang tua yang ada di kecamatan Samarinda, pengambilan sampel

menggunakan *incidental sampling* yang berjumlah 28 orang. Transkrip wawancara tidak langsung dianalisis, tetapi menggunakan pengkodean terbuka dan pengkodean aksial. Analisis data kualitatif menggunakan teknik, dimana peneliti menyiapkan template (desain/format transkrip); mendesain template berdasarkan susunan data, penyimpanan data serta pengambilan data; mengelola informasi (manajemen data atau penyusunan) untuk meletakkan dan mengelola data dalam transkrip template; penomoran baris dialog adalah cara untuk melihat lebih dekat pada data tertentu seandainya ada banyak data dalam transkrip; memperlakukan data yang ditranskripsikan (tata bahasa data) secara alami informasinya dan disajikan dengan cara yang memadai secara interaksional; data harus diberi notasi atau simbol lisan (misalnya, intonasi, penanda ragu-ragu, pembicaraan terpotong); menempatkan data yang ditranskrip secara etis (letak etis); partisipan yang terlibat dalam wawancara dirahasiakan kecuali mereka menginginkan nama mereka yang dirahasiakan diidentifikasi tertulis dalam formulir persetujuan. Peneliti mengkomunikasikan masalah ini kepada partisipan untuk menghindari konflik etika. Tingkat kerahasiaan dan anonimitas bervariasi sesuai konteks sosio-kelembagaan hingga lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data wawancara dengan 28 orang partisipan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua partisipan mengetahui dan memahami bahwa mereka memiliki peran penting sebagai orang tua dalam mendukung kegiatan olahraga renang pada anaknya. Peran dalam konteks penelitian ini adalah peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator dan peran sebagai pembimbing. Peran-peran tersebut dilakukan dengan optimal oleh partisipan sehingga dapat mengantarkan anak-anak mereka pada tujuan olahraga renang yang telah disepakati bersama dengan pelatih renangnya.

Tujuan Orang Tua Memberikan Latihan Renang untuk Anak

Bagi anak, menggerakkan tangan dan kaki bersama-sama bukan perkara yang mudah. Gerakan kecil yang terkoordinasi adalah perkembangan anak yang menakjubkan. Untuk memperbaiki pola tidur gerakan lintas-pola bilateral akan menyita banyak energi anak. Saat berada di lingkungan yang baru anak akan menggunakan seluruh anggota tubuhnya dengan cara yang benar-benar baru. Semua aktivitas ekstra itu menghabiskan banyak energi yang membuat si kecil lebih mengantuk setelah berenang. Untuk meningkatkan nafsu makan tujuan berenang untuk bayi berikut ini juga terjadi pada orang dewasa yaitu munculnya perasaan lapar usai berenang. Semua aktivitas fisik di dalam air, serta energi yang dibutuhkan tubuh tetap hangat dapat membakar banyak kalori. Untuk meningkatkan keterampilan motorik anak menyukai gerakan yang berulang-ulang, di mana gerakan ini memberikan stimulasi yang fantastis untuk sistem vestibular, sebuah sistem yang memungkinkan anak untuk merasakan gerakan dan keseimbangan. Saat sistem ini sudah matang, hal itu membantu menjaga kepala tetap tegak, berdiri, menjaga keseimbangan, dan akhirnya berjalan. Mengejar mainan yang cerah dan penuh warna di kolam renang, kemudian menggenggamnya untuk mendekatkannya ke mulut adalah latihan yang bagus untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Gerakan lintas lateral ini mengajarkan kedua sisi otak untuk bekerja sama, tidak hanya membantu mengoordinasikan gerakan fisik tetapi juga memperkuat jalur saraf antara kedua sisi otak. Seperti yang disampaikan oleh beberapa partisipan berikut berkenaan tujuan mereka memberikan latihan renang pada anak:

Saya memilih olahraga renang untuk anak karena yang saya tahu, olahraga renang membuat semua bagian tubuh anak bergerak, tidak hanya menstimulasi fisik anak, tetapi juga melatih sistem pernafasan anak menjadi lebih baik, agar anak saya terbiasa dengan air, tubuhnya lebih kuat dan sehat, yang saya pelajari bahwa melalui renang, akif juga mendapatkan keterampilan perkembangan yang lain (P1).

Karena untuk latihan pernafasan, sama sekalian dia kenal air, kadang kan anak takut air karena dingin, enggak boleh takut sama air (P7).

Yang pertama dari segi agama ini sunah rasul diajarkan atau dianjurkan dari segi media untuk kesehatan dari segala macam ya untuk melatih gerak motorik mereka juga, melatih ketangkasan, terus juga melatih mental mereka jadi pemberani juga, menjadi pribadi yang kuat seperti itu (P9).

kerena anak saya kurang keberaniannya jadi saya terjunkan ke olahraga renang, karena dengan stimulasi air biasanya dari otot Motorik kasar, motorik halus harusnya bergerak dengan baik, terus keberaniannya juga, Tersimulasi harapannya begitu, bisa melatih emosionalnya, keberaniannya terhadap menghadapi sesuatu sih (11 & 12).

Salah satunya agar kita lebih tenang juga ketika dia nanti ada main di air, ketika jatuh di air setidaknya dia bisa sedikit mempertahankan dirinya, menyelamatkan dirinya sendiri (P15 & 22).

Supaya dia bisa jaga diri sendiri, maksudnya berenang ini kan bagus, kalau dia pas ada apa gitu, dia bisa berenang menyelamatkan diri, untuk kesehatan juga penting, latih dia juga supaya berani gitu lo (P24).



Gambar 1. Tujuan orang tua memberikan latihan renang pada anak
Sumber: Dokumentasi Penelitian 2024

Olahraga Renang Berdampak Pada Kesehatan Anak

Dampak melatih otot saat berenang, seluruh anggota tubuh anak Anda akan bergerak untuk melawan air. Gerakan tersebut dapat membantu mengencangkan dan memperkuat otot anak Anda. Bila dilakukan secara rutin, tubuh si Kecil akan menjadi lebih kuat. Meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru, bukan cuma melatih otot, berenang juga bisa membantu meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru. Pasalnya, berenang melatih tubuh untuk menggunakan oksigen lebih efisien. Adapun hal ini dapat

membantu menurunkan denyut jantung saat istirahat serta laju pernapasan yang memang baik untuk kesehatan jantung dan paru-paru anak. Mengontrol berat badan, menjaga anak tetap aktif dapat membantu mengontrol berat badan sekaligus mencegah obesitas pada anak. Nah, untuk mendapat manfaat tersebut, salah satu aktivitas fisik anak yang dapat dilakukan adalah olahraga aerobik, termasuk berenang. Bukan cuma kesehatan fisik, anak yang rutin berenang pun cenderung lebih sehat secara mental. Berenang bisa menjadi aktivitas fisik yang menyenangkan. Hal ini dapat membantu pelepasan hormon endorfin yang membuat anak lebih bahagia serta meredakan stress pada anak berenang secara rutin pun diketahui efektif untuk menurunkan risiko gangguan kecemasan dan depresi pada anak dengan memperbaiki pola tidurnya. Olahraga renang juga dapat sebagai stimulasi untuk Kesehatan dan menyembuhkan beberapa penyakit, seperti yang beberapa partisipan ceritakan berkenaan terapi renang untuk penyakit anaknya:

Pertama memang anaknya suka, kedua memang ada indikasi asma makanya bilang orang bagus buat berenang, memang anaknya senang tu berenang. Pertama memang anaknya suka, kedua memang ada indikasi asma makanya bilang orang bagus buat berenang (P3).

Alasan pertama itu dia terapi, karena dia ada scoliosis (P4).

Agar anak itu aman juga ketika bermain di air, terus juga dia ada speech delay termasuk agak lambat, terus dari saya baca-baca gitu atau cari-cari di google, yaa.. salah satu olahraga renang itu bagus anak, untuk latihan biar dia lebih cepat untuk berbicara (15).

Karena untuk kesehatan mereka juga, terus bisa buat tubuh jadi bugar, intinya mereka bisa senang dan olahraga aja sih (P25).

Biasanya kan kalau tidur tu agak kenceng ya nafasnya ya, sekarang agak mulai yak kadang-kadang kalau sudah bangun nafasnya pendek dia sekarang agak mulai mau bepelan, ada perubahan, kalau tidur nafasnya kek pendek nafasnya, kayak kenceng beda sama kita yang normal, ya agak berubah, agak mau bepelan dikit (3).



Gambar 2. Dampak renang pada kesehatan anak
Sumber: Dokumentasi Penelitian 2024

Peran Orang Tua dalam Mendukung Latihan Renang untuk Anak

Orang tua yang memberikan pernyataan bahwa mereka sangat mendukung para anaknya untuk mengikuti latihan olahraga didesanya dengan dorongan motivasi agar nak-anaknya gita berlatih olahraga yang merupakan peran orangtua dalam mengembangkan

kemampuan yang dimiliki anaknya (Siswanto et al., 2019). Berpartisipasi aktif para anak dalam kegiatan olahraga sangat dipengaruhi oleh keluarga terutama dukungan motivasi aktif dari orangtua, bila motivasi positif yang diberikan dapat berlangsung baik akan memberikan dampak baik, demikian juga sebaliknya (Hasmarita & Meirizal, 2024).

Peran orang tua dalam mendukung proses latihan renang anak sangat berdampak baik, dari hasil penelitian didapat 3 peran penting orang tua yaitu, peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator dan peran sebagai pembimbing. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa partisipan berikut:

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil ialah salah satunya dalam bentuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana (Nugraha, 2023). Informasi dari beberapa partisipan mengatakan bahwa sebagai orang tua, mereka memfasilitasi dari mulai mencari dan memilih pelatih renang, memastikan keselamatan anak-anak dengan mengecek fasilitas yang ada di kolam renang, mengajarkan tata terbit yang ada di kolam renang. Sebagaimana yang disampaikan partisipan berikut:

Sebetulnya dia pelatihnya dari pelatih kakaknya aja, jadi kami cari pelatih yang perempuan, jadi biar sama apa si kakak itu merasa nyaman dengan perempuan ya sudah nah ngikut ke adek nya, yang sabar juga gitu loh pelatihnya (P2).

yang pertama saya dapat pelatih ini dari temen yang pertama, saya liat langsung ketika dia melatih tuh sabar, tegas karena anak saya butuh yang gak di push tapi dia bisa disiplin juga begitu (P8).

di sonding dulu kan sebelum renang harus tertib, misalnya gak boleh lari di kolam berenang, ga boleh loncat, terus naik turun yang baik kaya gitu, biar gak menggagu perenang yang lainnya gitu (P8).

yang pertama kalau berenang harus pemanasan dulu, karena supaya tidak terjadi keseleo atau pun sejenisnya, kedua menjaga ketertiban di kolam renang jangan membuang, mohon maaf, buang hajat atau buang air kecil di kolam renang atau pun meludah di kolam renang ya yang itu saya kasih tahu ke anak (P28).

Ya, saya sendiri ikut nungguin jadi kan saya melihat aktivitas dia, terus dari gurunya sendiri saya lihat dia ada bawa alat bantu seperti, pelampung, terus dia juga pegang, maksudnya anak satu persatu di perhatikan. Selain itu juga kedalaman kolam itu kan kita lihat cocok enggak untuk dia (P2).

Biasanya saya selalu dampingi anak, Kedua Saya lihat kolamnya juga, saya lebih suka kolam berenang yang terpisah antara kolam renang dewasa dan kolam berenang untuk anak, pastikan anak-anak kita berada di tempat yang aman dan dia mematuhi beberapa hal seperti tidak berlari-lari di pinggir kolam yang licin (P10).

Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Pola asuh orang tua memberikan peranan yang sangat penting dalam pembentukan motivasi anak untuk memilih cabang olahraga renang. Oleh karena itu, disarankan agar para orang tua lebih memperhatikan dan memperbaiki pola asuh yang mereka terapkan agar dapat meningkatkan motivasi anak dalam memilih dan berprestasi dalam cabang olahraga, khususnya renang (Aliya et al, 2024). Motivasi sebagai bentuk penyemangat anak melakukan latihan renang juga dilakukan orang tua, sebagai mana apa yang disampaikan partisipan:

saya sering bilang karena kan dia kan memang kita kan sering bepergian gitu kan, saya suka cerita, oh nanti kalo kita ke pantai kalo sudah tau berenang enak tinggal langsung cebur, kalo kita mau ke laut tinggal maksudnya kaya mau diving gitu kan kalo sudah tau saya sudah menjanjikan gitu pokoknya kita akan ke, kemana ke derawan. Kemana gitu makanya dia dengan itu dia jadinya semangat berenangnya (P5).

alhamdulillah mereka ini semangat sendiri yang kaya semangat gitu kaya tiap mau jadwalnya renang, cuma aku motivasinya biar ayo biar cepat bisa berenang biar bisa apa ya kalo misal pas kita berenang tu dia gak tenggelem gitu, terus aku motivasinya tu juga lihat orang-orang yang udah bisa berenang, orang-orang yang bisa berprestasi di jalur renang gitu, dari hobi kita tu kita bisa lo bisa berprestasi di jalur itu kek gitu (P16).

awal-awal saya ikut masuk ke kolam, terus itu anaknya saya bawa gitu pelan-pelan kan ke tempat yang dangkal lah. Jadi lama-lama dia jadi senang sendirinya gitu (P4).

saya bilang sama dia sama anak saya jangan takut sama air yang penting ingat, yang penting ingat cara kita mengatasi pernafasan yang bener, kalau seumpamanya kita mau tenggelam, kaki kita yang paling ujung kita pijak ke lantai kita lompat-lompat, habis itu pernafasan kita itu yang penting bisa berenang (P27).

Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai pengawas, dan orang tua sebagai teman bagi anak (Amelia & Sumarni, 2022). Sebagai pembimbing, orang tua membantu konsisten waktu dan jadwal renang anak, memberikan progres perkembangan renang di luar jadwal latihan, menjadikan latihan renang menjadi menyenangkan anak, bekerja sama dengan pelatih renang untuk memantau perkembangan anak, seperti yang disampaikan beberapa partisipan:

Saya mengantarkan dia tepat waktu, terus itu mensupportnya kadang dia itu suka saya bilang saya videoin ya biar dianya itu suka aja sih, jadi setiap dia aktivitasnya renang gimanapun hasilnya tetap saya videoin, jadi di situ dia akan bercerita kepada keluarga mungkin yang lain bahwa dia lebih jago berenang (P5).

Yang pertama saya latihan fisiknya dulu, walaupun dia kolam renangnya di air, tetapi di rumah kita tetap latihan fisik yaa walaupun hanya sekedar jalan, mengatur posisi pernafasan supaya dia terbiasa di kolam renang ini kan, karena tingkat yang paling pertama kalau saya liat sih harus kuat dari nafasnya (P28).

Memberikan cerita manfaat renang, dan memujinya terhadap kesehatan tubuhnya yang didapat dari renang. Memberikan penguatan bahwa Allah swt memberikan rizki sehat dan tubuh yang kuat karena mau berusaha untuk berolahraga (P1).

Apa yang sudah diajarkan sama anak kita itu oleh pelatih, sebenarnya sudah bisa di praktekan di luar, bisa dilihat dari rasa percaya diri yang sudah ada sebelumnya, kita melihat, apakah anak itu bisa mempraktekan walau tanpa pelatih, bila belum berarti ada something kita harus mendidik dimana sensoriknya yang dilatih oleh pelatih, kira-kira semacam anaknya ada rasa takutkah dengan air atau masih ada rasa takut karena terbiasa di bimbing, jadi kita memperkenalkannya di tempat yang agak dangkal dulu baru dia melihat kita sebagai orang tua ikut di dalam air, misalnya kolam airnya agak dalam dia pasti ikut (P21).

Jadi saya kasih dia tantangan begitu, misalnya renang bisa beberapa kali pengulangan, maksudnya berenang dari satu tempat ketempat lain (P25).

Saya membina hubungan yang baik dengan guru les berenangnya, saya belajar mengenal guru lesnya seperti apa dia, ya kami sering ngobrol (P3).

Sering komunikasi, sering ngobrol pas ketemu juga, saya tanyakan perkembangan anak-anak gimana atau masalah anak-anak kendala nya dimana, nanti sampai di rumah saya bisa nyampein ke anak-anak, sama si coach nya tadi misalnya, disuruh kaki, kakinya yang bener, di kasih video kayak gitu aja sih, yang penting komunikasinya aja (13).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung proses latihan renang anak dan peran orang tua itu sangat berdampak baik, dan 3 peran penting orang tua yaitu, peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator dan peran sebagai pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, M. A., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2023). The Role of Parents Based on Their Type of Work: How to Motivate Children's Learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 2(2), 37–44.
- Amelia, A., & Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak (Website Ini Sudah Bermigrasi Ke Website Yang Baru==> [Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa/Home](https://journal.uny.ac.id/v3/jpa/home))*, 11(2), 171–180.
- Astiti, S. P., Anwar, M. H., Rinaldy, M., Nurdin, U., & Arianto, A. C. (n.d.). The Role of

- Parents in Supporting Children's Achievements in Swimming Training at the Yogyakarta Swimming Club. *Environment*, 24(25), 26.
- Bornstein, M. H. (2005). *Handbook of parenting: Volume I: Children and parenting*. Psychology Press.
- Cheatum, B. A., & Hammond, A. A. (2000). *Physical activities for improving children's learning and behavior: A guide to sensory motor development*. Human Kinetics.
- Crowley, E., Harrison, A. J., & Lyons, M. (2017). The impact of resistance training on swimming performance: A systematic review. *Sports Medicine*, 47, 2285–2307.
- Deterding, N. M., & Waters, M. C. (2021). Flexible coding of in-depth interviews: A twenty-first-century approach. *Sociological Methods & Research*, 50(2), 708–739.
- Diem-Wille, G. (2018). *Latency: The golden age of childhood*. Routledge.
- Drenowatz, C. (2021). Association of motor competence and physical activity in children—does the environment matter? *Journal of Physical Education & Sport*, 21.
- Escolano-Pérez, E., Sánchez-López, C. R., & Herrero-Nivela, M. L. (2021). Early environmental and biological influences on preschool motor skills: implications for early childhood care and education. *Frontiers in Psychology*, 12, 725832.
- Fauzan, L. A., Dirgantoro, E. W., Ihip, I., Monalisa, S., & Rahman, M. F. (2022). *Analysis Readiness of South Kalimantan Swimming Athletes in The Face of National Championships*.
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan aktivitas akuatik (berenang). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 85–95.
- Gemaini, A., Komaini, A., & Bakar, A. (2019). Profil Antropometri Dan Kecepatan Renang 50 Meter Atlet Renang Kota Tanjung Pinang. *STAMINA*, 2(12), 164–170.
- Hajal, N. J., & Paley, B. (2020). Parental emotion and emotion regulation: A critical target of study for research and intervention to promote child emotion socialization. *Developmental Psychology*, 56(3), 403.
- Harold, G. T., & Leve, L. D. (2018). Parents as partners: How the parental relationship affects children's psychological development. In *How couple relationships shape our world* (pp. 25–56). Routledge.
- Hasmarita, S., & Meirizal, Y. (2024). Peran Orang tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Renang Di Club SGO Kota Cimahi. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 5(1), 410–419.
- Haywood, K. M., & Getchell, N. (2021). *Life span motor development*. Human kinetics.
- Hermawan, H. A. (2000). *Reviewing Substance Of Physical Education Curriculum For Children At Pre-School (Kindergarten) And Elementary School On The 1st Grade*.
- Hetherington, E. M., & Baltes, P. B. (2013). Child psychology and life-span development. *Child Development in a Life-Span Perspective*, 1–19.
- Hutchison, A. (2022). *The Swim Prescription: How Swimming Can Improve Your Mood, Restore Health, Increase Physical Fitness and Revitalize Your Life*. Hatherleigh Press.
- Invernizzi, P. L., Rigon, M., Signorini, G., Alberti, G., Raiola, G., & Bosio, A. (2021). Aquatic physical literacy: the effectiveness of applied pedagogy on parents' and children's perceptions of aquatic motor competence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 10847.

- Iorio, S. H. (2014). Focused interviews. In *Qualitative Research in Journalism* (pp. 109–125). Routledge.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–102.
- Isom, M., Sopandi, E., & Siswanto, A. (2021). Implementation of religious education in character values in early childhood education institutions. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 303–316.
- Iucksch, D. D., De Araujo, L. B., Novakoski, K. R. M., Yamaguchi, B., Carneiro, C. F., Mélo, T. R., & Israel, V. L. (2020). Decoding the aquatic motor behavior: description and reflection on the functional movement. *Acta Scientiarum. Health Sciences*, 42, 47129.
- Johnston, J. (2014). *Positive youth development in swimming: the roles of coaches and parents*. Loughborough University.
- Lerkkanen, M.-K., & Pakarinen, E. (2019). The role of parental beliefs and practices in children's motivation in a changing world. In *Motivation in education at a time of global change: Theory, research, and implications for practice* (pp. 151–167). Emerald Publishing Limited.
- Löhmus, M., Osooli, M., Pilgaard, F. I. H., Östergren, P.-O., Olin, A., Kling, S., Albin, M., & Björk, J. (2022). What makes children learn how to swim?—health, lifestyle and environmental factors associated with swimming ability among children in the city of Malmö, Sweden. *BMC Pediatrics*, 22, 1–9.
- Mazikov, D. (2022). *Teaching children to swim at an younger and older school age for the purpose of strengthening the body*.
- McLeod, I. A. (2009). *Swimming anatomy*. Human Kinetics.
- Miller, J. W., Mountjoy, M., van den Hoogenband, C.-R., Lopez-Vidriero, E., & Solana-Trmunt, M. (2020). Swimming Sports. *Injury and Health Risk Management in Sports: A Guide to Decision Making*, 641–649.
- Mucharomah, R., & Mardliya, S. (2018). Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 8–20.
- Pusparini, G. A., Pamujo, P., & Wijayanti, O. (2022). The Role of Parents in Guiding Children's Learning Activities at Home. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 1(1), 18–26.
- Qohhar, W., Pazriansyah, D., & Ariani, E. D. (2024). The Role of Parents in Supporting Children's Swimming Achievements. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 5(2), 143–156.
- Ramachandran, H. J., Jiang, Y., Shan, C. H., San Tam, W. W., & Wang, W. (2021). A systematic review and meta-analysis on the effectiveness of swimming on lung function and asthma control in children with asthma. *International Journal of Nursing Studies*, 120, 103953.
- Ruiz-Esteban, C., Terry Andrés, J., Méndez, I., & Morales, Á. (2020). Analysis of motor intervention program on the development of gross motor skills in preschoolers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 4891.
- Setyoningrum, I. A. (2018). Peran fasilitator sebagai agen pembaharu dalam komunitas belajar di PKBM Sanggar Anak Alam Bantul Yogyakarta. *J+ Plus Unesa*, 7(1), 1–14.
- Sigelman, C. K., De George, L., Cunial, K., & Rider, E. A. (2018). *Life span human*

- development*. Cengage AU.
- Sinclair, L., & Roscoe, C. M. P. (2023). The Impact of Swimming on Fundamental Movement Skill Development in Children (3–11 Years): A Systematic Literature Review. *Children*, 10(8), 1411.
- Siswanto, B., Soegiyanto, S., Sugiharto, K. S., & Sulaiman, S. (2019). Peran orangtua dalam meningkatkan olahraga prestasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2(1), 153–156.
- Snow, C. E., & Van Hemel, S. B. (2008). *Early childhood assessment: Why, what, and how*. The National Academies Press.
- Soenens, B., Deci, E. L., & Vansteenkiste, M. (2017). How parents contribute to children's psychological health: The critical role of psychological need support. *Development of Self-Determination through the Life-Course*, 171–187.
- Stosic, J. (2020). *Transition phase—A new phase from start/turn to free swimming in competitive swimmers*. *Ciencias*.
- Syahrastani, S. (2022). Differences in the three swimming style learning outcomes from gender. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 76–81.
- Tierney, K. B. (2011). Swimming performance assessment in fishes. *JoVE (Journal of Visualized Experiments)*, 51, e2572.
- Untung, S. H., Pramono, I. A., Khasanah, L., Awwaluddin, A., Kholis, N., Muddin, M. I., Asnawi, A. R., & Maulana, A. R. M. (2023). The Gold Age of Childhood: Maximizing Education Efforts for Optimal Development. *International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2022)*, 261–269.
- Verswijveren, S. J. J. M., Wiebe, S. A., Rahman, A. A., Kuzik, N., & Carson, V. (2020). Longitudinal associations of sedentary time and physical activity duration and patterns with cognitive development in early childhood. *Mental Health and Physical Activity*, 19, 100340.
- Widodo, H. P. (2014). Methodological considerations in interview data transcription. *International Journal of Innovation in English Language Teaching and Research*, 3(1), 101–107.
- Wróblewski, J., Kawecka, W., Wróblewski, W., Zalewski, P., & Biłogras, J. (2024). The impact of swimming and other aquatics on human development, physiology, and the course of some diseases. *Quality in Sport*, 16, 52504.